

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebijakan Departemen Kesehatan dalam upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) ini adalah mengacu pada deklarasi *Millenium Development Goal's* (MDGs) 2015 yang terdiri dari 8 butir tujuan yang harus dicapai pada tahun 2015, dimana pada point ke 4 dan ke 5 adalah menurunkan angka kematian anak dan meningkatkan kesehatan maternal. AKI dan anak harus diturunkan menjadi 102/100.000 kelahiran dari angka kematian tahun 1990 pada masing-masing negara, target Indonesia pada tahun 2015 (IBI, 2005).

Berdasarkan Survy Kesehatan Rumah Tangga (Depkes RI, 2010) penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan (28 %), eklamsia (24 %), infeksi (11 %), dan lain-lain (33 %). Penyebab tidak langsung kematian ibu adalah kurang cakupan dan kualitas kesehatan meliputi kurangnya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, kualitas dan efektivitas pelayanan kesehatan ibu yang memadai, serta sistem rujukan kesehatan maternal yang belum mantap juga merupakan penyebab kematian ibu (Adri, 2008). Angka Kematian Ibu di Jawa Tengah pada tahun 2009 adalah 114/100.000 kelahiran

hidup pada tahun 2010 sebesar 104,37/100.000 kelahiran hidup (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2010).

Kehamilan dan melahirkan menyebabkan resiko kesehatan yang besar, termasuk perempuan yang tidak mempunyai masalah kesehatan sebelumnya. Kira-kira 40% ibu hamil mengalami masalah kesehatan yang berkaitan dengan kehamilan dan 15% dari semua ibu hamil menderita komplikasi jangka panjang yang mengancam jiwa bahkan samapai menimbulkan kematian (Wiknjosastro, 2002). AKI sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan yang paling utama. Mortalitas dan morbiditas bagi wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar bagi Negara berkembang. Pada negara miskin sekitar 25 % - 50 % kematian WUS (wanita usia subur) disebabkan oleh hal-hal yang berkaitan dengan kehamilan. Kematian saat melahirkan biasanya menjadi faktor utama mortalitas wanita muda pada masa puncak produktifitasnya (Saefuddin, et al, 2002).

Pengetahuan ibu mengenai kehamilan dan kesadaran ibu hamil dengan tanda-tanda bahaya kehamilan dapat meningkatkan sikap ibu hamil untuk melaksanakan pemeriksaan kehamilannya sehingga ibu dan janin menjadi sehat. Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan sangat membantu menurunkan AKI, karena dengan mengetahui tanda bahaya pada kehamilan seorang ibu hamil akan lebih cepat mencari tempat pelayanan kesehatan sehingga risiko pada kehamilan akan dapat terdeteksi dan tertangani lebih dini. Pengetahuan mengenai kehamilan dan kesadaran ibu hamil dengan

tanda-tanda bahaya kehamilan dapat meningkatkan sikap ibu hamil untuk menjaga kehamilannya, sehingga ibu dan janin menjadi sehat.

Faktor pendidikan merupakan karakteristik predisposisi dalam perilaku pengguna sarana kesehatan terhadap penyerapan informasi dan pengetahuan (Syeh, 2008). Pendataan ibu hamil terdapat karakteristik penggambaran dari ibu hamil yang meliputi umur, struktur sosial meliputi pendidikan, paritas, manfaat dari pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan penelitian Wiratih (2013) menunjukkan 30 responden terdapat 6 responden (20%) memiliki pengetahuan baik, 21 responden (70%) memiliki pengetahuan cukup, dan 3 responden (10%) memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan penelitian Yasin (2012) menunjukkan bahwa usia ibu hamil yang memiliki buku KIA terbanyak antara 20-35 orang, kurang dari setengahnya ibu hamil yang diteliti memiliki pengetahuan baik.

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) disediakan untuk menjawab kebutuhan ini, yaitu untuk tujuan kemajuan kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan, mencegah serta menanggulangi masalah kesehatan ibu dan anak (bayi baru lahir, bayi dan anak balita) serta berbagai informasi cara memelihara dan merawat kesehatan ibu dan anak. Catatan yang ada didalam buku KIA ini akan sangat bermanfaat bagi ibu, anak dan petugas kesehatan sehingga perlu disimpan, dan jangan sampai hilang (Elhooda, 2007).

Buku KIA diberikan pada ibu pada saat pertama kali memeriksakan kehamilannya dan selanjutnya buku tersebut dibawa ibu untuk disimpan

dirumah. Petugas kesehatan akan mencatat setiap pelayanan yang diberikan pada ibu dan anak dengan lengkap dibuku KIA, agar ibu dan keluarga lainnya dapat mengetahui dengan pasti kesehatan ibu dan anak. Petugas juga menganjurkan kepada ibu agar setiap kontrol ulang untuk membawa buku KIA agar bidan dapat mengisi dengan lengkap setelah melakukan pelayanan antenatal. Buku KIA yang diisi lengkap akan memudahkan bidan untuk mendeteksi sedini mungkin adanya resiko atau masalah yang terjadi pada kehamilan dan mengetahui perkembangan serta pertumbuhan balita (Depkes RI, 2003).

➤ Penerapan buku KIA pada semua fasilitas kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil sehingga komplikasi yang mungkin terjadi pada masa kehamilannya dapat terdeteksi sedini mungkin sesuai dengan tujuan pelayanan antenatal yaitu untuk mencegah adanya komplikasi obstetri dan memastikan bahwa komplikasi dapat dideteksi dan ditangani secara memadai (Saifuddin, 2002). Selain itu buku KIA sebagai catatan kesehatan, alat monitoring dan alat komunikasi antara tenaga kesehatan dengan ibu hamil.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan jumlah ibu hamil dari bulan januari-september 248, kemudian setelah dilakukan wawancara pada 7 ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Karanganyar ada 2 ibu hamil yang mengetahui tentang buku KIA dan ada 5 ibu hamil yang kurang mengetahui tentang buku KIA. Saat dilakukan wawancara sikap ibu

hamil kelihatan bingung karena ibu hamil jarang atau bahkan tidak pernah membaca buku KIA, ibu hamil beranggapan bahwa buku KIA hanya untuk catatan perkembangan dari janin yang dikandungnya dan hanya untuk dibawa pada saat memeriksakan kehamilannya. Kurangnya pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang manfaat buku KIA menjadikan ibu hamil kurang mengetahui tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan sikap ibu hamil kurang peduli pada isi buku KIA. Sehingga di wilayah kerja puskesmas Karanganyar terdapat kunjungan ibu hamil resiko tinggi tiap bulannya rata-rata 11 orang dan ibu hamil resiko tinggi yang dirujuk sebanyak 4 orang.

➤ Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “hubungan antara karakteristik ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja puskesmas Karanganyar”.

B. Perumusan Masalah

Tanda bahaya kehamilan merupakan suatu kondisi yang dialami oleh wanita hamil. Wanita dengan beberapa masalah tersebut bisa terancam kehamilannya dan persalinan yang berbahaya. Untuk menghindari adanya tanda bahaya kehamilan tersebut maka ibu hamil perlu meningkatkan serta mempertahankan kesehatannya dengan memanfaatkan buku KIA untuk mengetahui tanda bahaya kehamilan yang merupakan sikap ibu hamil.

Pengetahuan ibu hamil dengan adanya perubahan fisik mampu membedakan perubahan yang normal dan tidak normal. Perubahan yang tidak normal merupakan tanda bahaya kehamilan yang dapat membahayakan ibu hamil. Tanda bahaya tersebut dapat segera ditangani apabila didorong dengan sikap ibu hamil dalam menjaga kehamilannya.

Berdasarkan latar belakang diatas,maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara karakteristik ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja puskesmas karanganyar”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

* Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui hubungan antara usia ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

b. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

- c. Mengetahui hubungan antara pekerjaan ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.
- d. Mengetahui hubungan antara paritas ibu hamil dalam memanfaatkan buku KIA terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan yang lebih luas khususnya mengenai buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

2. Bagi Peneliti

Ilmu yang terdapat dalam proses penelitian dapat menambah pengalaman baru, wawasan, dan pengetahuan dalam diri peneliti dan bisa diaplikasikan dalam masyarakat.

3. Bagi Responden

Dengan adanya penelitian ini, ibu hamil dapat mengetahui dan memahami tentang tanda bahaya dalam kehamilan dan menambah pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pentingnya mempunyai buku KIA.

4. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan penelitian dapat menambah bahan informasi bagi pengembangan ilmu dan penelitian lebih lanjut tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan pentingnya buku KIA dalam pelayanan antenatal care.

E. Penelitian Terkait

1. Yasin (2012) “Pengetahuan ibu hamil yang memiliki buku KIA tentang tanda bahaya kehamilan dan persalinan di kecamatan Tuban dan kabupaten Tuban”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan populasi semua ibu hamil di Kecamatan Tuban sebanyak 508 orang, tehnik sampling menggunakan simple random sampling dengan besar sample sebanyak 224 ibu hamil. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel buku KIA. Sedangkan perbedaannya adalah variabelnya, yaitu variabel usia, pendidikan, pekerjaan, paritas dengan variabel tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, jumlah populasi dan responden, dan metode penelitiannya.
2. Wiratih (2013) “ Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) di BPS Titik Desa Padas Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen tahun 2013 “. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, dengan populasi semua ibu hamil yang melakukan ANC di bidan Titik desa Pades kecamatan Tanon Kabupaten Sragen sebanyak 30 ibu hamil, teknik pengambilan sampel menggunakan

sampling jenuh dengan besar sampel sebanyak 30 responden. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti buku KIA, sedangkan perbedaannya adalah variabelnya, jumlah populasi dan sampel penelitian, metode penelitiannya.

3. Paramita (2012) “ Hubungan Antara Pemanfaatan Buku KIA Dengan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Di BPM Ny. E Kecamatan Ambarawa Tahun 2012 “. Desain Penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional*, dengan populasi semua ibu hamil yang tercatat di BPM Ny. E Kecamatan Ambarawa pada akhir bulan desember tahun 2011 yaitu sebanyak 49 ibu hamil. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling dimana semua populasi terpilih menjadi sampel, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah variabelnya yaitu penelitian ini hanya meneliti tentang pemanfaatan buku KIA sedangkan penelitian saya meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan buku KIA (usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas), populasi dan sampel penelitian dan teknik pengambilan sampel.